

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

LOKASI:

**BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL (BBPPKS) YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH:

Mareta Mega Silvia

NIM.11102241009

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Mareta Mega Silvia

NIM : 11102241009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2013 / 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19520528 198601 2 001

NIP.19661124 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta, Drs. Nur Pujiyanto, M.Si yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di BBPPKS Yogyakarta.
2. Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di BBPPKS Yogyakarta, Drs. Prih Wardoyo, M.PA yang selalu membimbing dan memberikan pengarahan selama kegiatan PPL.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) UNY, Widyaningsih, M.Si yang setia membimbing dari awal sampai akhir kegiatan PPL.
4. Seluruh Pegawai di lingkungan BBPPKS Yogyakarta, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang telah mendampingi selama kegiatan PPL.
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan secara moril dan dana.
6. Semua teman-teman PLS UNY 2011 yang selalu mendukung, khususnya teman-teman PLS tim PPL di BBPPKS Yogyakarta.

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SAMBUTAN KEPALA BBPPKS YOGYAKARTA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Dan Rancangan Program	13
BAB II PELAKSANAAN	
A. Penyusunan Desain Program	17
B. Praktek Pembelajaran FDS	19
C. Manajemen Diklat	23
D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan	28
E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan PPL.....	34
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	36
B. Saran	36
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Oleh : Tim PPL Kelompok Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, tim PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja dengan pihak BBPPKS. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan pembimbing lapangan serta kerja keras tim KKN kelompok 40 yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, maka semuanya dapat terselesaikan dan berjalan lancar.

Kata Kunci : *PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah

dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga :
Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room

Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai saran hiburan.

d. Media Audio Visual

Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.

e. Teleconference

Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat di pergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.

f. Majalah Empati

Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang di ulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagu humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan sosial.

Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola

- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujianto, M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian TU
		Endang Pretiningsih	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto, S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang
		Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam	

		M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti	Satpam Pemelihara Kantor
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Yatini, S.ST	Bendahara Pengeluaran
		Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST	Bendahara Penerimaan
		Budiarso, SH	Verifikator Keuangan
		Pono	Penata Laporan Keuangan
		Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Suyono	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi

			Pemantauan dan Evaluasi
		Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST Nuryadi, S.Sos	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Slamet	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Amirudin, MPSSp Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pelaksana
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulistyono, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si	WI Madya

		Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradi, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Widjaja	Peksos Muda
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata huma s Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui selesi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru baga Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSP). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Tekhnik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan

diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Devisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Devisi perencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Devisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan devisi pelaksanaan program antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
1.	Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV	Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera
2.	Asesment Petugas Panti Sosial Pemerintah	Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa
3.	Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM
4.	Pekerja Sosial Medis	Menejemen Pelayanan Panti Sosial Masyarakat
5.	Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
6.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya	Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM
7.	Jabaan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia	Asesmen Bagi Petugas Penti Social Masyarakat
.8	Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial	Perencanaan Partisipatif
9.	Pengurus Utamaan Gender Bagi Perencana.	Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
		Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt
10.		Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

NO.	Tahun 2013	
	TKSP	TKSM
1.	Menejemen Pembangunan Kessos	Pendamping Sosial I s.d. III
2.	Analisis Kebijakan Sosial	Sistim Perlindungan Anak
3.	Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II	Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta
4.	Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial	Pengembangan SDM Papua
		Pendamping PKH I s.d. XVI
		Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII
		Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII
		Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX
		Diklat Menejemen Pengelola LKSA

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial

dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggagas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakan wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota

atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

3. Potensi Pembelajaran

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Parktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Salah satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS LU yang ada di Srimartani. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pemantapan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY. Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping PKH. Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan. Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi. (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

B. Perumusan dan Rancangan Program

1. Perumusan Program

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan

dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempa bumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program *Family Development Session* (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pendamping Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*". Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy .

Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa

hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul tersebut, bahkan Mahasiswa dihimbau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

2. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPS LU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS ddilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Laboratorium peksos. Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran. Satu kelompok terdiri dari dua mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Penyusunan Desain Program

1. Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada tanggal 11, 14, dan 15 Juli. Informan untuk menjadi narasumber kami antara lain, ketua Forkom Lansia dan pengurus PPS LU dari beberapa dusun. Kami melakukan wawancara kepada 2 informan yaitu Bapak Alex dan Bapak Wakhid dengan pedoman instrumen TNA yang sudah disiapkan sebelumnya. Tanggal 11 Juli, kami beranggotakan 4 mahasiswa menuju tempat kesekretariatan Forkom Lansia di Piyungan pada pukul 13.00 WIB. Kami bertemu dengan ketua PPS LU “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari dan ketua PPS LU “Langgeng” Dusun Mandungan. Sebelum kami melakukan wawancara, terlebih dahulu kita berbincang-bincang di ruangan yang biasa digunakan untuk kegiatan lansia. Setelah terkondisikan, kami membagi tugas yaitu 2 anak dengan 1 informan. Wawancara berlangsung selama 1 jam, dan dilakukan secara bersama-sama.

Tanggal 14 dan 15 Juli, setelah kami melakukan observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya kami melakukan diskusi kelompok tentang hasil data yang didapatkan dari lapangan. Diskusi kelompok diikuti oleh 5 anak, kami membahas tentang hasil data dari PPS LU “Dharma Pamungkas” dan dari PPS LU “Langgeng”. Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 2014 di Dusun Bulusari, Srimartani, Piyungan, Bantul. Disana kami menemui ketua PPS LU, dengan menggunakan instrumen TNA dan menggunakan metode wawancara kami mencocokkan kurikulum yang telah dibuat dengan kebutuhan di PPSLU apakah sesuai untuk dilaksanakan di PPS LU. (Hasil Pengumpulan data terlampir)

2. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyusun program pelatihan berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 15.00 kami melakukan

diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya kami mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPS LU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus PPS LU.

Saya melakukan analisis mengenai aspek psikologi. Standar tugas yang harus dimiliki oleh pengurus PPS LU dalam aspek psikologi ini antara lain pengetahuan tentang psikologi lansia dan pembinaan mental lansia. Berdasarkan hasil analisis, data di lapangan pengurus PPS LU sudah mengetahui kondisi psikologi lansia yang bermacam-macam dan pembinaan mental yang dilakukan hanya sebatas melalui keagamaan, misalnya seperti pengajian rutin bagi para lansia. Sehingga diskrepansi atau kesenjangan yang ditemukan berdasarkan analisis data di lapangan yaitu mengenai strategi pembinaan mental, baik bimbingan secara individu maupun kelompok yang belum dilakukan oleh pengurus PPS LU. Oleh karena itu, *desain treatment* yang kami usulkan yaitu bagaimana teknik bimbingan mental dan psikososial konseling individu dan kelompok. (Hasil analisis data terlampir)

3. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, kami menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPS LU yang didasarkan pada hasil analisis data. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien. Kemudian di tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS. Setelah di diskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

Teknik bimbingan mental dan psikososial merupakan salah satu mata diklat dalam aspek psikologi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam analisis data mengenai *desain treatment* dalam aspek psikologi, bahwa lanjut usia mempunyai beberapa masalah dan kebutuhan. Diantaranya ada aspek fisik,

aspek psikologis, aspek spiritual, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Masing-masing aspek harus dipahami oleh pendamping lanjut usia. Masalah psikologis lansia menjadi sangat penting karena kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik, spiritual, dan sosialnya. Untuk itu perlu adanya penanganan masalah psikologi lansia secara tepat. Mata diklat teknik bimbingan mental dan psikososial berisi materi-materi untuk meningkatkan kompetensi pendamping lansia dalam melakukan pelayanan psikologis untuk lansia. (Hasil desain program terlampir)

B. Praktek Pembelajaran FDS

1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS

Pada tanggal 2 September 2014, pembelajaran FDS dilakukan di balai dusun Cucukan, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten. Pembelajaran FDS dilaksanakan pada pukul 13.00-14.30 WIB dengan peserta 25 orang dari Keluarga Sangat Miskin (KSM) penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Pada pembelajaran FDS kali ini, yang menjadi fasilitator dari tim PPL PLS UNY adalah Alif Novan Widiarko dan Mareta Mega Silvia. Adapun pihak-pihak yang terlibat antara lain 1 pendamping PKH Prambanan, 2 pendamping dari laboratorium pekerja sosial BBPPKS Yogyakarta, dan 1 dosen pembimbing PPL PLS UNY.

Pembelajaran FDS ini mengenai Pendidikan dan Pengasuhan Anak Sesi 3. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran FDS terbagi menjadi 2 langkah yaitu langkah A dan langkah B. Langkah A dipegang oleh Alif Novan Widiarko dengan materi bermain sebagai cara anak untuk belajar, sedangkan untuk langkah B oleh Mareta Mega Silvia dengan materi meningkatkan kemampuan bahasa anak. Fasilitator melakukan pembelajaran FDS ini sesuai dengan modul yang sudah dipelajari sebelumnya, dan melakukannya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada di modul. Fasilitator menggunakan media video dan buku pintar yang dibagikan kepada peserta, dan metode pembelajaran yang sudah ditentukan di dalam modul. Peserta sangat berpartisipasi dalam pembelajaran ini, sehingga tujuannya mereka mampu memahami materi yang sudah disampaikan dan dapat mempraktekkannya di rumah.

2. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

Nama Praktikan	: Mareta Mega Silvia
Materi	: Pendidikan dan Pengasuhan Anak
Tema	: Memahami cara anak belajar (sesi 3)

Sasaran	: Keluarga Sangat Miskin (KSM) penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dusun Cucukan
Jumlah sasaran	: 25 peserta
Tempat	: Balai Dusun Cucukan, Kec Prambanan, Kab Klaten
Waktu	: Selasa, 2 September 2014 pukul 13.00 – 14.30 WIB
Pihak yang terlibat	: 1. Tim PPL PLS UNY 2014 (10 orang) 2. Pendamping PKH Prambanan (Siwi 3. Pegawai Lab Peksos BBPPKS (Suradji dan Sangadi) 4. Dosen Pembimbing PPL PLS UNY (Widyaningsih) 5. Peserta pembelajaran FDS
Kegiatan	: Praktek Pembelajaran FDS Pendidikan dan Pengasuhan Anak Sesi 3

Rincian Kegiatan:

Praktek pembelajaran FDS direncanakan mulai pukul 13.00. Sebelum berangkat ke tempat pembelajaran, kami melakukan briefing tim PPL PLS UNY yang dipimpin oleh ketua yaitu Fikri Nurcahya pada pukul 09.00-09.30 WIB di laboratorium pekerja sosial BBPPKS Yogyakarta. Pukul 11.30 WIB tim PPL PLS UNY berangkat menuju ke kantor kecamatan Prambanan dan sampai pukul 11.55 WIB. Di kantor kecamatan Prambanan kami menunggu mas Siwi selaku pendamping PKH kec Prambanan, karena kami belum mengetahui tempat pembelajaran FDS. Pukul 12.25 WIB tim PPL PLS UNY bersama dengan mas Siwi berangkat menuju ke lokasi praktek dan sampai di lokasi praktek pukul 12.40. Sesampainya di balai dusun, tim terlebih dahulu mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran (poster, LCD, Laptop, Film, Banner, Modul, Buku, Presensi peserta, label nama peserta). Satu per satu peserta mulai berdatangan, sambil menunggu peserta yang belum datang kegiatan dimulai tepat pukul 13.10 WIB. Diawali dengan pembukaan dan sambutan dari mas Siwi selaku pendamping PKH, dilanjutkan dengan sambutan dari ibu dosen pembimbing PPL PLS UNY. Pukul 13.20 WIB pembelajaran dimulai. Dua orang dari tim PPL PLS UNY yaitu saya dan teman saya Alif Novan W bertugas menjadi fasilitator.

Pembelajaran FDS dibagi menjadi dua langkah yaitu langkah A (bermain sebagai cara anak untuk belajar) dan langkah B (meningkatkan kemampuan bahasa anak). Alif Novan W memegang pembelajaran untuk langkah A, dan saya hanya membantu dan mendukung untuk memperlancar proses pembelajaran langkah A. Ketika Alif Novan W mengajak ibu-ibu untuk bermain “rantai rata” dan kemudian menjelaskan cara bermainnya, saya merasa cemas karena dalam penyampaiannya tidak jelas dan tidak dapat dipahami oleh ibu-ibu. Oleh karena itu, saya ikut membantu menjelaskannya kepada ibu-ibu karena ibu-ibunya mulai kesal dan ribut sendiri-sendiri. Pembelajaran yang dipimpin oleh Alif Novan W berakhir sampai pukul 13.55 WIB.

Selanjutnya pembelajaran saya lanjutkan untuk langkah 2 yaitu tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak. Terlebih dahulu saya isi dengan *ice breaking* untuk dapat mencairkan suasana agar ibu-ibu tidak tegang dan mengantuk. Setelah *ice breaking* pembelajaran dilanjutkan dengan masuk ke materi pembelajaran. Pertama, saya menyampaikan beberapa informasi/point penting mengenai pentingnya kemampuan bahasa anak kepada ibu-ibu selama 5 menit. Ibu-ibu mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Akan tetapi, ada sedikit hambatan dalam penyampaian informasi tersebut yaitu terdengar suara yang cukup keras dari beberapa sudut ruangan yang membuat saya tidak nyaman dalam menyampaikan informasi. Selain itu, beberapa ibu-ibu ada yang membawa anaknya sekitar 3 tahun sehingga membuat proses pembelajaran pun sedikit terganggu.

Pembelajaran selanjutnya adalah mengenai berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam pembelajaran ini, kami melakukan kegiatan diskusi. Saya menginstruksikan peserta untuk dibagi menjadi 3 kelompok, pesertanya ada 25 orang dan tiap kelompok ada 8 orang. Setiap kelompok akan mempraktekkan cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan tugas sebagai berikut:

1. Kelompok 1: Menceritakan cerita pada Buku Pintar Mengasuh Anak, halaman 32-35.
2. Kelompok 2: Menyanyikan 2 lagu daerah dengan gerakan.
3. Kelompok 3: Mempraktekkan cara berbicara yang efektif dengan anak.

Setiap kelompok berkumpul di tempat yang sudah ditentukan masing-masing dan duduk secara melingkar bersama kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai terlebih dahulu saya mendekat ke masing-masing

kelompok untuk menjelaskan kembali secara detail tentang tugasnya masing-masing serta menanyakan apakah sudah paham dengan tugasnya. Saya merasa kesulitan dalam menjelaskan tugas tiap kelompok kepada ibu-ibu, karena tidak semua ibu-ibu dapat langsung memahami instruksi yang diberikan. Diskusi berlangsung selama 10 menit, kemudian setiap kelompok menampilkan hasil diskusi mereka.

Kelompok 1 mempraktekkan cerita buaya dan tikus, 3 orang maju ke depan. 3 orang tersebut dibagi tugas, ada yang menjadi narator, buaya, dan tikus. Kelompok 1 menampilkannya dengan baik dan mendapatkan tepuk tangan dari kelompok lainnya, dan tidak lupa saya mengucapkan terimakasih. Kelompok 2 ada 2 orang yang maju dan menyanyikan lagu menthok-menthok dan balon ku ada lima dengan gerakan. Kelompok 3 ada 3 orang yang maju, ada yang memerankan sebagai bapak, ibu, dan anak. Setiap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya mendapatkan antusias yang baik dan meriah dari kelompok lainnya, sehingga pembelajaran ini sangat ramai.

Setelah selesai, saya mengajak ibu-ibu untuk merefleksikan kegiatan diskusi tadi. Refleksi tersebut dilakukan dengan cara menanyakan kepada ibu-ibu, apa yang dipelajari dan manfaat apa yang didapatkan dari kegiatan bercerita, bernyanyi, dan bermain yang sudah dipraktekkan oleh ibu-ibu. Beberapa ibu-ibu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu yang telah menjawab pertanyaan. Selanjutnya, saya menyampaikan sedikit informasi mengenai kegiatan bercerita, bernyanyi, dan bermain yang mudah dilakukan dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Setelah itu, saya memotivasi ibu-ibu untuk mempraktekkannya di rumah bersama anaknya. Akan tetapi ada beberapa ibu-ibu yang mungkin memang sudah lelah sehingga tidak merespon saya. Kegiatan yang terakhir adalah penutupan. Sebelum pembelajaran saya tutup, saya meminta 2-3 orang untuk menyampaikan hal-hal atau pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dari mulai langkah A oleh mas Alif Novan dan langkah B oleh saya tadi. Saya merasa senang karena mereka antusias untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Selanjutnya, saya mengajak ibu-ibu untuk membuka dan membaca Buku Pintar Mengasuh Anak halaman 6-7. Saya membacakannya dan ibu-ibu ikut memahaminya dengan baik. Setelah saya bacakan, saya meminta ibu-ibu untuk mempraktekkannya di rumah dengan anaknya, dan pertemuan selanjutnya

akan saya tanyakan lagi mengenai kegiatan yang sudah dipraktekkan di rumah. Pembelajaran saya tutup pada pukul 14.30 WIB dengan mengucapkan banyak terimakasih dan mengucapkan salam. Setelah pembelajaran FDS selesai, selanjutnya kita foto bersama dengan para pendamping.

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran *Family Development Session* (FDS) di dusun Cucukan bagi mahasiswa PLS:

1. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di perkuliahan.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran orang dewasa dan menjadi fasilitator.
3. Belajar bagaimana cara menghadapi orang dewasa yang memiliki berbagai karakteristik, termasuk usia, pekerjaan dan pengalaman.
4. Belajar berinteraksi dengan masyarakat secara langsung.
5. Mampu mengaplikasikan pengalaman yang didapatkan dalam hidup bermasyarakat.

C. Manajemen Diklat

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

DIKLAT yang saya ikuti adalah DIKLAT PKH angkatan 13 dari Grobogan Jawa Timur, dengan peserta sebanyak 40 orang. Saya mengiktiui proses pelaksanaan DIKLAT PKH dari awal pendaftaran, pembukaan, Praktik Belajar Lapangan (PBL) sampai penutupan DIKLAT. Selama proses pelaksanaan DIKLAT tersebut, saya melakukan pengamatan dalam kelas PKH angkatan 13 mengenai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

a) Media, Alat dan Bahan

- 1) Mempersiapkan media, alat, dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan diklat
- 2) Laptop, LCD, Spidol, papan Tulis, Meja dan Kursi, Note Book, pulpen dll

b) Waktu dan Tempat

- 1) Waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk diklat yaitu sekitar seminggu sebelum pelaksanaan.
- 2) Tempatnya yaitu BBPPKS Yogyakarta
- c) Perangkat Pembelajaran
 - 1) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) Buku atau Modul
 - 3) Tes Hasil Belajar, meliputi: Pra Test dan Post Test
- d) Warga Belajar
 - 1) Identitas atau CV warga belajar
 - 2) pembagian angkatan peserta diklat
 - 3) pembagian kelompok
- e) Pendidik
 - 1) Pembentukan panitia dan pemilihan WI (Widyaiswara)
 - 2) Persiapan materi diklat
- f) Hal- Hal yang diperlukan
 - 1) Ruang diklat
 - 2) Tas dan seragam warga belajar
 - 3) CD diklat PKH
 - 4) Materi Diklat
 - 5) Berkas kelengkapan peserta diklat (Pas Foto, Surat Tugas, CV dll)

Laptop, LCD, Spidol, papan Tulis, Meja dan Kursi, Note Book, pulpen dll

2. Pelaksanaan

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peserta yang baru datang dari kabupaten masing-masing dikondisikan untuk melakukan registrasi peserta. Registrasi peserta dilakukan oleh pihak penyelenggara diklat, di dalam registrasi peserta mencakup CV dan persyaratan peserta diklat. Setelah registrasi peserta selesai, peserta dikondisikan untuk isihoma dan persiapan untuk mengikuti kegiatan pengarahan program dan pra test di aula. Sebelum kegiatan dimulai, widyaswara dan pendamping memberikan *ice breaking* terlebih dahulu untuk merileksasikan pikiran.

b. Langkah-langkah kegiatan inti

a) Pengarahan Program

Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya

dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

b) Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dilaksanakan selama 2 jam pelatihan, dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal antar peserta dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

c) Materi dan diskusi terkait PKH

Pada kegiatan materi ini dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya. Materi yang disampaikan antara lain, kebijakan penanggulangan kemiskinan di Indonesia, pengetahuan PKH, pendampingan PKH, alur dan mekanisme PKH, pelaporan pendampingan PKH, pengembangan motivasi dan komitmen. Pada kegiatan inti ini, metode yang digunakan oleh widyaiswara tidak hanya metode ceramah tetapi juga metode diskusi dan simulasi.

d) Praktek Belajar Lapangan (PBL)

Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi mengenai PKH yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL PKH ini dilaksanakan selama 15 jam di desa yang sudah ditentukan, tepatnya di desa Trirenggo, Bantul. Di dalam kegiatan PBL ini ada beberapa langkah yaitu praktek SUPA, simulasi dan refleksi. Simulasi yang dilakukan mencakup sosialisasi, validasi, perhitungan bantuan, pasca validasi, motivasi komunikasi, dan pembentukan kelompok keluarga sangat miskin (KSM). Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan pendamping PKH.

c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

a) Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

b) Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

c) Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

d) Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e) Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f) Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

3. Evaluasi

a. Evaluasi Peserta

Penilaian peserta dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan atau penguasaan materi yang peserta miliki sebelum pelaksanaan diklat dan sesudah pelaksanaan diklat PKH. Penilaian peserta terbagi menjadi 2, yaitu pra tes dan post tes. Pra tes dilaksanakan sebelum pelaksanaan diklat, tepatnya pada hari pertama diklat setelah pembukaan. Sedangkan untuk post tes dilaksanakan sesudah pelaksanaan diklat, tepatnya pada hari terakhir diklat sebelum penutupan. Penilaian peserta ini berbentuk pilihan ganda 30 soal yang harus dikerjakan oleh peserta dalam waktu 30 menit. Dengan adanya penilaian peserta ini, maka dapat mengetahui seberapa besar kenaikan skor peserta setelah mengikuti pelaksanaan diklat PKH.

b. Evaluasi Widyaswara

Penilaian widyaswara ini dilakukan berkaitan dengan kinerja widyaswara dalam proses pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan setelah semua materi selesai disampaikan oleh widyaswara. Penilaian widyaswara dilakukan oleh peserta dalam bentuk angket yang sudah disediakan oleh penyelenggara diklat. Beberapa unsur yang dinilai antara lain: penguasaan materi, penyajian materi, metode dan sarana, sikap dan perilaku, cara menjawab pertanyaan, bahasa, pemberian motivasi, pencapaian TIK, kerapian berpakaian, dan kerjasama.

c. Evaluasi Penyelenggara

Penilaian penyelenggaraan diklat dimaksudkan untuk mencari masukan serta saran peserta guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan diklat dimasa mendatang. Penilaian ini berupa angket dan dilakukan pada hari terakhir pelaksanaan diklat, yaitu mencakup 3 bidang yaitu administrasi, edukatif, dan sarana prasarana. Bidang administrasi yaitu waktu, kurikulum, jadwal, sekretariat. Bidang edukasi yaitu widyaswara, dinamika kelompok dan diskusi. Bidang sarpras yaitu ruang belajar, asrama, perpustakaan dan konsumsi serta saran-saran lainnya.

4. Tugas Tenaga Kediklatan

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

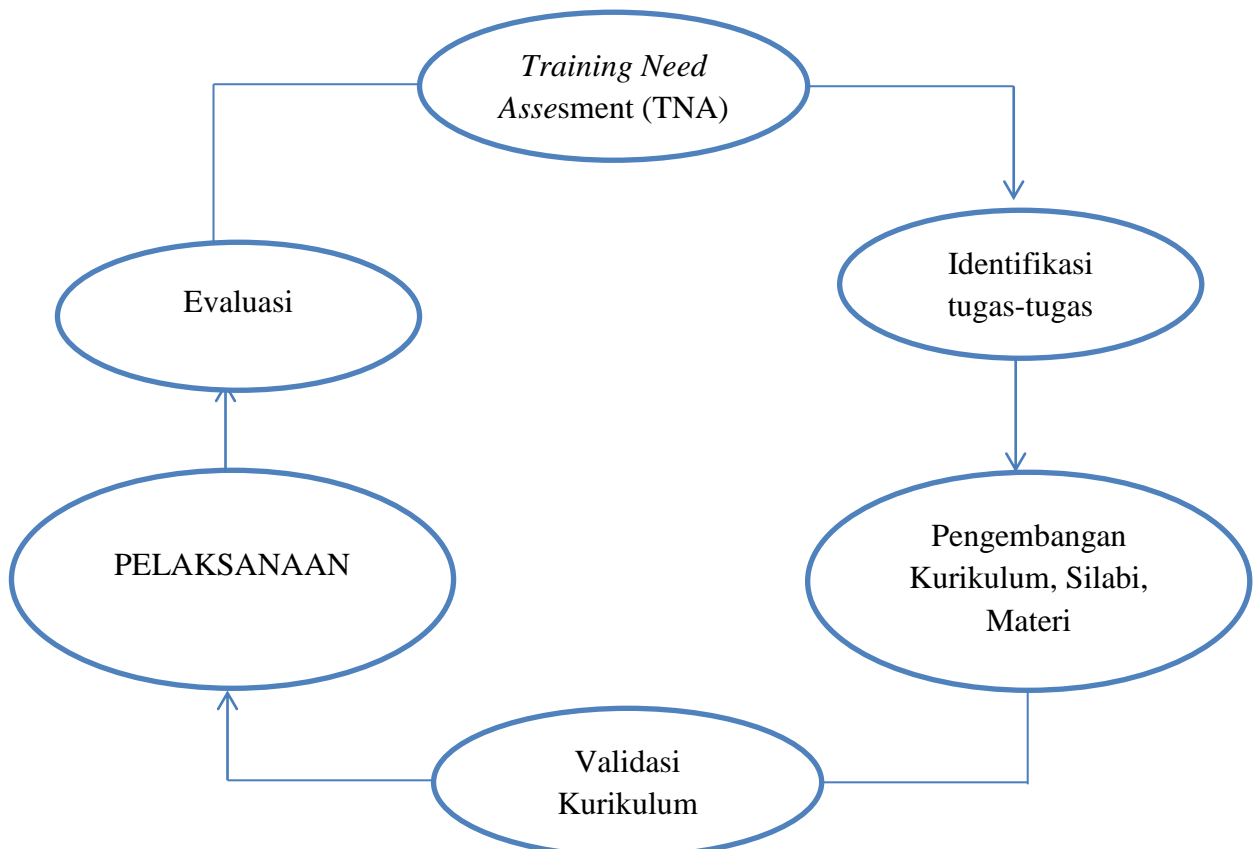
Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

- Penanggung Jawab
- Koordinator
- Wakil Ketua Bidang Akademis
- Wakil Ketua Bidang Administrasi
- Sekretariat
- Pendamping

D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan

1. Diskusi Pengembangan Program PPS LU

Diskusi dilaksanakan pada Senin, 7 Juli 2014 pada pukul 08.00-10.00 WIB di ruang Laboratorium Pekerja Sosial (Peksos) BBPPKS Yogyakarta. Diskusi ini diikuti oleh 5 pegawai Laboratorium Peksos dan 10 mahasiswa tim PPL PLS UNY. Diskusi dipimpin oleh kepala bidang Peksos yaitu bapak Wisnu, selanjutnya diserahkan kepada pembimbing PPL di BBPPKS yaitu bapak Prih Wardoyo untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pengembangan program PPS LU di Piyungan, Bantul. Berikut hasil diskusi pada hari ini:



“Langkah-langkah pengembangan program PPS LU”

Training Need Assesment (TNA) merupakan kegiatan identifikasi kebutuhan di lapangan, sehingga mendapatkan sebuah kesenjangan. Alat yang digunakan untuk melakukan TNA ini adalah pedoman wawancara sebagai pedoman di lapangan. Setelah itu, mengidentifikasi tugas dan fungsi pengurus PPS LU yang mencakup pengorganisasian, partisipasi dan pelayanan (sosial, ekonomi, spiritual, psikologis dan kesehatan). Apabila data sudah terkumpul, maka selanjutnya menyusun kurikulum berdasarkan hasil TNA.

2. Diskusi Bahas Tuntas PPSLU

Diskusi bahas tuntas PPS LU dilakukan pada hari Selasa 08 Juli 2014 dimulai pukul 08.00-09.30 WIB bertempat di Ruang kantor Peksos BBPPKS. Diskusi dibersamai oleh Pak.prih, Pak. Radji, Pak. Wisnu dan Bu, Giarti. Diskusi berlangsung selama 1.5 jam. Diskusi dipimpin oleh Pak. Wisnu.

Diskusi diawali dengan pelaporan hasil observasi PPS LU yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 07 Juli 2014 yang dilakukan di tempat pak.Alex untuk mengkonfirmasi perubahan sasaran dalam perencanaan program. Laporan hasil observasi Mahasiswa ditanggapi dengan diberikan masukan agar Mahasiswa segera menyusun TNA untuk mempelajari PPS LU secara lebih dalam. TNA digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pendataan secara lebih dalam.

Pembahasan tuntas PPS LU mencakup pengetahuan dasar yang harus Mahasiswa kuasai sebelum terjun langsung ke masyarakat. Mahasiswa diberikan beberapa buku referensi tentang pengetahuan Lanjut Usia. Mahasiswa diharapkan mampu memahami teori Lanjut Usia lebih dalam dan mendasar sehingga mahasiswa mampu menggali lebih dalam saat menyusun TNA.

Salah satu permasalahan Lanjut Usia yang ada dilapangan yaitu permasalahan berdasarkan ekonomi, lansia berdasarkan permasalahan ekonomi ini dibagi menjadi:

- Lansia Potensial:
Merupakan lansia yang memiliki kemampuan ekonomi mandiri, seperti lansia yang mempunyai sawah atau pensiunan.
- Lansia Non Potensial:
Merupakan lansia yang tidak memiliki sumber pendapatan sendiri.
- Lansia Rentan: Lansia yang hidup dalam perekonomian anaknya yang sederhana.
- Lansia Miskin: Lansia yang hidup dalam perekonomian anaknya yang miskin.
- Lansia Terlantar: Lansia yang hidup sendirian tanpa ada yang merawat.

Pak Prih menambahkan untuk mengukur kemiskinan dapat dilihat, bahwa orang miskin itu dapat diklasifikasikan mereka minimal membeli 2 baju dalam 1 tahun, maka keluarga itu dikatakan miskin. Tingkat kemiskinan juga bisa dilihat dari temat tinggal Lansia, minimal mereka tinggal dirumah dengan luas 4 m² dengan identifikasi minimal beratap bahan

permanen, lantai dibuat dari semen, dinding semi permanen dan kemudahan akses air bersih.

3. Diskusi Hasil TNA

Diskusi hasil TNA di lakukan diruang Peksos BBPPKS pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, jam 08-00 – 10.00 WIB. Disini pak Prih menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prih menambahkan tentang *Logical Frame Work* untuk mengetahui alur, tujuan pemikiran dalam perencanaan untuk memperkecil saat berfikir dan untuk mengembangkan instrumen pertanyaan yang mengacu pada aspek – aspek yang dianalisis (PPS LU), misal observasi aspek apa yang ada di organisasi dan aspek PPS LU.

Selanjutnya pak Prih membahas tentang instrumen pertanyaan TNA yang dibuat mahasiswa. Ada beberapa yang harus di perbarui dalam daftar pertanyaan TNA, antara lain dalam hal :

1. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini pak Prih membahas tentang Administrator, karena mahasiswa memakai istilah PSM padahal PSM menurut BBPPKS dikatakan PSM harus sudah memenuhi kriteria yaitu :

- a. Pernah mengikuti beberapa diklat tertentu
- b. Tercatat dalam dinas dan sudah di kukuhkan secara resmi
- c. Sudah melewati tahapan pembinaan tugas dan fungsi sebagai PSM

Disini juga dibahas tentang beberapa istilah dalam pekerja sosial yang perlu di pahami mahasiswa yaitu :

- a. PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, misal tokoh masyarakat, karang taruna, dan tokoh agama).
- b. PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial).

2. Psikologi

Di sini harus ada pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan psikologi dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?

3. Ekonomi

Point ini hanya menggeser pertanyaan nomor 2 dan 3 menjadi pertanyaan nomor 1 dan 2.

TNA diharapkan dapat menghasilkan program yang berbasis kebutuhan berdasarkan segi yang digali dalam pekerja sosial merupakan teori sistem yang digunakan untuk menggali informasi, antara lain: Klien, perubahan Perilaku, dan sumber (SDA dan Kelembagaan)

Hasil TNA yang sudah di perbaiki dapat dijadikan pedoman wawancara dan mahasiswa diminta untuk memberikan laporan dari wawancara TNA dalam bentuk point – point.

Sebelum diskusi diakhiri pak Prih menambahkan peran dan filosofi yang mereka anut selama menjadi pekerja sosial di BBPPKS yaitu:

- a. Guru itu dibagi menjadi 3
 - Guru baik (mengajarkan dan dibutuhkan)
 - Guru Istimewa (memotivasi dan disegani)
 - Guru Hebat (menginspirasi dan dicintai)
- b. Filosofi mereka
 - “Dimana hati diletakkan, disitulah ilmu didapatkan”
 - “Ilmu iku kelakaon kanti laku”

4. Diskusi tentang cara penyusunan latar belakang

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2014 pada pukul 09.00-10.30 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan bahwa latar belakang isinya hal-hal yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang akan dikerjakan. Dalam latar belakang harus berisi :

- Hal-hal yang bersifat filosofis yang merupakan kalimat sakti yang harus ada dalam suatu latar belakang karena kalimat ini adalah penentu latar belakang yang menarik.
- Hal-hal yang bersifat akademis yaitu berisi tentang ilmu atau materi tentang fokus masalah yang akan dibahas. Materi ini didapatkan dari referensi baik itu buku atau internet.
- Hal-hal yang bersifat yuridis yaitu berisi dasar hukum dan undang-undang yang mendukung tema yang kita ambil untuk membuat latar belakang
- Hal-hal yang bersifat Empiris yang membahas kondisi lapangan berupa data kualitatif maupun kuantitatif seperti data populasi, data masalah, dan data penanganan yang sesuai fakta dilapangan.
- Konklusi atau kesimpulan yang merupakan pernyataan dari alasan pengangkatan tema atau judul yang kita ambil.

Selain membahas cara penyusunan latar belakang bapak Prih juga sedikit menyinggung tentang cara mengidentifikasi kebutuhan. Cara mengidentifikasi kebutuhan sasaran pelatihan harus mempertimbangkan 2 hal yaitu :

- Kompetensi yang akan dicapai

- Kompetensi pelayanan kesejahteraan sosial dilihat dari segi psikososial, kesehatan, ekonomi produktif.

5. Diskusi dan Simulasi tentang *Family Development Session* (FDS)

Dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 pukul 07.30 – 10.00 WIB yang bertempat di Laboratorium Pekerja Sosial (PEKSOS) Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dengan narasumber utama pak Prih Wardoyo. Diskusi diawali dengan pemaparan tentang FDS, yang mencakup penjelasan tentang latar belakang FDS, sasaran, lokasi, modul pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran FDS. Simulasi pembelajaran dipraktikkan secara langsung oleh pak Prih yang bertugas sebagai fasilitator, kemudian Tim PPL PLS UNY dan pegawai Peksos yang lain bertugas sebagai peserta pembelajaran FDS. Dalam simulasi ini, pak Prih mempraktekkan dan memberikan contoh bagaimana melakukan proses pembelajaran FDS yang mencakup pembukaan, penyampaian materi, serta penutupan. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa seorang fasilitator juga harus mampu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran secara mandiri, tidak perlu terlalu bergantung kepada bantuan orang lain.

Pak prih selaku narasumber dalam diskusi maupun simulasi juga memberikan kami teknik-teknik dalam *handle* proses pembelajaran, teknik berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, dan cara menarik perhatian peserta. Beberapa teknik yang diberikan oleh pak Prih untuk menarik perhatian peserta pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Tampil percaya diri dan berdiri tegak.
2. Menatap mata atau wajah dan tersenyum kepada peserta.
3. Menyapa peserta dan mengucapkan salam.
4. Memperkenalkan diri.
5. Mencairkan suasana dengan *ice breaking*.

6. Diskusi Tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014 pada pukul 08.00-10.00 bersama pegawai lab. Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Wisnu dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

- Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta terbawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

- Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

- Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

7. Diskusi tentang ARM (Alami, Rasakan, dan Manfaat) dari Praktek Pembelajaran FDS

Diskusi ini dilakukan setelah pelaksanaan praktek pembelajaran FDS pada tanggal 2 September 2014 pukul 08.00-10.00 WIB dilaboratorium peksos, yang membahas tentang pembuatan laporan apa yang dialami, dirasakan, dan manfaat pada saat melakukan praktek pembelajaran FDS. Pegawai Peksos meminta kami untuk membuat laporan tersebut kemudian disampaikan kepada mereka pada saat diskusi. Isi dari laporan tersebut yaitu menceritakan dari awal berkoordinasi dengan pendamping PKH Kecamatan Prambanan sampai kegiatan praktek selesai. Hal ini dilakukan agar kami semua mengetahui kekurangan dan ketepatan kami dalam praktek pembelajaran FDS. Kemudian pegawai Peksos dan teman-teman memberikan kritik dan saran kepada kami mengenai penyampaian materi pembelajaran.

E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan PPL

1. Faktor Penghambat

- a) Kurangnya koordinasi antara pihak jurusan PLS dengan BBPPKS Yogyakarta sehingga pada saat awal pelaksanaan PPL mahasiswa mengalami kebingungan dalam perancangan program.
- b) Terkadang dari beberapa pihak BBPPKS dan mahasiswa mengalami perbedaan persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan PPL.
- c) Kurangnya ketersediaan dana selama pelaksanaan kegiatan PPL di BBPPKS Yogyakarta.
- d) Sulitnya menyesuaikan jadwal dengan masyarakat ketika akan melaksanakan kegiatan FDS.

- e) Awalnya kelompok PPL terbagi menjadi 2 kelompok kecil, sehingga menyulitkan anggota kelompok dalam berkoordinasi.

2. Faktor Pendukung

- a) Dukungan serta antusias yang sangat besar dari pihak BBPPKS Yogyakarta terhadap pelaksanaan PPL PLS 2014.
- b) Bimbingan serta arahan dari DPL dan pembimbing lapangan yang sangat jelas dan menginspirasi.
- c) Fasilitas yang disediakan oleh BBPPKS Yogyakarta selama pelaksanaan PPL sangat memuaskan dalam mendukung semua program kegiatan kami.
- d) Pihak BBPPKS Yogyakarta dan mahasiswa PPL PLS 2014 telah terjalin suatu hubungan kekeluargaan yang baik.
- e) Kelompok yang solid dan mau bekerja keras secara bersama-sama.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah terlaksana dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan. PPL diselenggarakan pada tanggal 2 Juli sampai 17 September 2014. Kegiatan PPL diawali dengan observasi lapangan. Hasil observasi menjadi bahan mahasiswa untuk mendalami lembaga BBPPKS Yogyakarta serta untuk menyusun rancangan program. Rancangan program Di diskusikan bersama pegawai BBPPKS Yogyakarta, khususnya instalasi laboratorium pekerja sosial. Program PPL yang kami laksanakan di BBPPKS Yogyakarta adalah penyusunan desain program, fasilitasi *Family Development Session* (FDS), manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yang berupa diskusi bersama pegawai laboratorium pekerja sosial.

Manfaat yang diperoleh dari PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu mahasiswa dapat mengetahui manajemen pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), menyusun kurikulum pengembangan program untuk lansia, menganalisis kebutuhan masyarakat, melaksanakan proses fasilitasi atau pembelajaran untuk masyarakat miskin, belajar mengaplikasikan secara langsung teori yang didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat, dan menambah kompetensi kependidikan.

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta telah mencapai target dan sesuai dengan harapan dan ketentuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama KKN sebaik-baiknya.
- b. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan

2. Untuk LPPMP UNY

- a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan

satu dengan lokasi yang berbeda membuat pelaksanaannya berantakan.

- b. Respon LPPMP yang lambat dalam menanggapi keluhan serta saran dari mahasiswa.
 - c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga atau sekolah perlu ditingkatkan.
3. Untuk Lembaga
- a. Tidak perlu ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa PPL.
 - b. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan Universitas perlu ditingkatkan.

LAMPIRAN



MATRIK KERJA

PPL UNY 2014

Nomor Lokasi : 40

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Penyusunan Desain Program DIKLAT PPS LU													
	Orientasi Lab Peksos	5												5
	Bahas Tuntas PPS LU		8											8
	Penyusunan Instrumen TNA		8											8
	Pengumpulan Data		3	5										8
	Analisis Data													0
	Identifikasi Tugas				5									5
	Penyusunan Desain Program				10		20							30
2	Praktek Pembelajaran Family Development Session													
	Bahas Tuntas FDS						5							5
	Pengenalan Perangkat Pembelajaran FDS							10						10
	Orientasi Lokasi FDS							5						5
	Simulasi Pembelajaran FDS								20					20
	Penyusunan Jadwal Pembelajaran FDS								5					5

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
	Pelaksanaan Pembelajaran FDS									15	15			30
3	Manjemen Diklat													
	Perencanaan Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan													0
	Persiapan Diklat PKH			10										10
	Pelaksanaan Diklat PKH				30									30
	Perencanaan Diklat Perlindungan Anak						10							10
	Pelaksanaan Diklat Perlindungan Anak							10						10
	Pelaksanaan Diklat TKSM									20				20
4	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik													
	Diskusi		5	5	5		5	5	5	5	5	5		45
5	Penyusunan Laporan											15	5	20
	Jumlah													284

Mengetahui/Menyetujui

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat

Drs.Nur Pujiyanto, M.Si.

Dra. Widyaningsih, M.Si
NIP. 195202528 198601 2 001

Mareta Mega Silvia
NIM. 11102241009

LAMPIRAN 2

PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM

1. Instrumen TNA

RESPONDEN:					
PSM PPSLU					
NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
1	Nama PPSLU				
2	Alamat lengkap sekretariat (Dukuh, RT/RW)				
3	No. Telpon / kontak person				
4	Tahun berdiri (Disahkan)				
5	DATA PENGGIAT/AKTIVIS PPSLU				
	Kedudukan di PPSLU	Nama	L/P	Alamat rumah	Pekerjaan formal
6	PENGORGANISASIAN				
	a. Administrator				
	1) Apakah PSM sudah melakukan pendataan terkait dengan data lansia dan bagaimana kondisinya? 2) Apa saja kelengkapan administrasi yang dimiliki (buku, arsip, laporan, dll)? 3) Apakah setiap kegiatan sudah terdokumentasi dengan lengkap?				
	b. Inovator				
	1) Darimana saja sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lansia? 2) Apa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada?				
	c. Perencana				
	1) Apakah ada rencana kegiatan yang disusun selama periode tertentu? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 3) Apakah rencana kegiatan tersebut sudah tertulis?				
	d. Pelaksana				
	1) Apakah kegiatan yang dilaksana sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut? 3) Adakah dokumentasi pelaksanaan kegiatan?				
	e. Evaluator				
	1) Apakah PSM melakukan monitoring dan evaluasi? 2) Kapan saja kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi? 4) Apakah ada laporan hasil monitoring dan evaluasi?				
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengorganisasian?				
7	PARTISIPASI				
	a. Motivator				

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa sajacara yang dilakukan untuk memotivasi para lansia agar terlibat dalam setiap kegiatan? 2) Apa saja yang dilakukan agar lansia menyadari permasalahannya?
	b. Dinamisor
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja cara yang dilakukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap masalah lansia?
	c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikutsertakan para lansia?
8	PELAYANAN DASAR
	a. Kesehatan
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah kesehatan lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	b. Spiritual
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah spiritual lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	c. Ekonomi
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lansia? 2) Jumlah lansia yang potensial dan non potensial? 3) Jumlah lansia yang non potensial (mencakup: rentan, miskin, dan terlantar) 4) Apakah sudah ada kegiatan untuk para lansia yang non potensial? 5) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?
	d. Psikologis
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja permasalahan psikologis yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah psikologis lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	e. Sosial
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja masalah sosial yang terjadi pada lansia selama ini? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketikan melaksanakan tugas dan fungsi PSM?

2. Hasil Observasi

Hasil Wawancara 1

Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Kasimin
 Nama PPSLU : “Cempaka Putih” Dusun Munggur, Srimartani, Kalasan
 Waktu : 13.30-15.00
 Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

Hasil Wawancara

A. PENGORGANISASIAN

1. Administrator

Pengurus memiliki data lansia dan data tersebut dalam kondisi yang baik. Perlengkapan administrasinya sudah cukup baik, mereka memiliki buku anggota, buku kegiatan, keuangan, notulen, dan buku tamu. Ada buku kegiatan yang di dalamnya mencakup dokumentasi kegiatan, setiap kegiatan ada dokumentasinya yang sudah tersimpan dengan baik.

2. Inovator

Sumber informasi terkait dengan lansia mereka dapatkan dari banyak sumber antara lain, Forum Komunikasi (FORKOM) Lansia yang merupakan salah satu organisasi lansia tingkat desa Srimartani, Dinas Sosial, Balai Desa, Kelurahan dan Padukuhan. Informasi-informasi tersebut biasanya berkaitan dengan bantuan untuk para lansia dr PNPM Mandiri, maupun informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lansia lainnya. Akan tetapi, untuk pengembangannya belum ada, mereka hanya melaksanakan sesuai dengan informasi yang sudah didapatkan.

3. Perencana

Rencana kegiatan sudah mereka susun selama 1 tahun periode. Pihak-pihak yang menyusun rencana tersebut antara lain dari pengurus PPSLU itu sendiri dan para kader (pra lansia), mereka mengikutsertakan pra lansia karena diharapkan pra lansia tersebut dapat memahami tentang kondisi lansia. Rencana tersebut sudah tertulis di dalam buku kegiatan.

4. Pelaksana

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, meskipun terkadang ada kegiatan yang mengalami kemacetan. Dalam pelaksanaan kegiatan pihak-pihak yang terlibat antara lain dari pengurus PPSLU itu sendiri, para kader (pra lansia), serta anggota lansia yang lainnya. Setiap kegiatan memiliki dokumentasi masing-masing yang sudah tersimpan.

5. Evaluator

Pengurus selalu memantau secara langsung setiap ada kegiatan yang sedang dilaksanakan, akan tetapi untuk kegiatan evaluasi belum ada. Mereka lebih melakukan pemantauan saja dan hasil laporannya pun belum ada secara tertulis.

B. PARTISIPASI

1. Motivator dan Dinamisator

Pengurus berusaha untuk memotivasi para lansia dengan cara mengajak para lansia untuk berbincang-bincang mengenai permasalahannya dan berusaha memecahkan masalah mereka. Para lansia akan senang dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan apabila kegiatan tersebut sesuai hobby, sehingga pengurus mengadakan kegiatan kesenian seperti keroncongan. Selain itu, apabila ada lansia yang sakit pengurus dan anggota lainnya berusaha untuk menjenguk ke rumahnya.

C. PELAYANAN DASAR

1. Kesehatan

Permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada lansia yaitu kondisi fisik yang menurun, mudah terserang penyakit seperti demam, batuk, pilek, dll. Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan lansia tersebut yaitu dengan cara perawatan kesehatan misalnya seperti kegiatan senam selama seminggu sekali dan tes kesehatan sebulan sekali. Tes kesehatan tersebut dilakukan oleh kader lansia itu sendiri yang berprofesi sebagai bidan dan perawat. Lansia yang sudah tidak mampu untuk berpergian dilayani dengan cara dikunjungi di rumahnya.

2. Spiritual

Lansia mayoritas beragama islam, tidak ada permasalahan terkait dengan keagamaan. Kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilaksanakan pada setiap pertemuan, yaitu setiap minggu. Pembicara pada pengajian tersebut bergantian dalam setiap pertemuan, materi yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan lansia.

3. Ekonomi

Kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi hanya ada Usaha Ekonomi Produktif (UEP), bentuknya seperti simpan pinjam. Selain kegiatan itu belum ada kegiatan lainnya yang dilaksanakan khususnya untuk lansia yang non potensial. Jumlah lansia yang potensial sekitar 80%, mata pencahariannya mayoritas petani, pedagang, pensiunan dan tidak ada lansia yang terlantar.

4. Psikologis

Tidak semua lansia mengalami masalah terkait dengan psikologi mereka, ada beberapa yang mengalami stres karena penurunan fungsi kognitif dan psikomotor sehingga mengakibatkan perubahan dalam kepribadian lansia itu sendiri. Mereka cenderung kembali menjadi seperti kanak-kanak. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut belum ada, pengurus belum memiliki kegiatan yang berkaitan dengan psikologis lansia.

5. Sosial

Secara umum permasalahan yang berkaitan dengan sosial pada lansia adalah perubahan peran sosial dan interaksi sosial. Cara atau kegiatan yang dilakukan antara lain mengikutsertakan para lansia untuk bersenang-senang, ada kegiatan keroncongan untuk mengisi waktu luang mereka dan bisa menjadi penghibur bagi mereka. Selain itu, ada kegiatan sosial lainnya seperti berkunjung ke rumah lansia yang cenderung hanya dapat beraktifitas di dalam rumah saja.

6. Kendala dan Pendukung

Kendala :

- Keterbatasan dana yang dimiliki.
- Lansia yang sudah terlalu tua tidak bisa mengikuti kegiatan.
- Sound atau perlengkapan senam banyak yang rusak.
- Pada saat musim panen, para lansia yang berprofesi sebagai petani lebih mementingkan mata pencahariannya tersebut dibandingkan mengikuti kegiatan lansia yang diadakan.

Pendukung :

- Partisipasi para kader dan pengurus PPSLU yang cukup tinggi di setiap kegiatan yang diadakan didukung oleh pemerintah desa, dukuh, dan RT/RW.
- Perlengkapan kesenian yang cukup lengkap.
- Pemberian bantuan dari PNPM mandiri berupa BMT (Bantuan Makanan Tambahan).

Hasil Wawancara 2

Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Alex
Nama PPSLU : “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari, Srimartani, Kalasan
Waktu : 13.30-15.00
Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

Pengorganisasian

a. Administrator

Di PPS LU sudah melakukan pendataan terhadap lansia dan administrasi disana juga sudah lengkap terdapat buku kas, notulen, susunan organisasi dll. Dalam kegiatan sudah terdapat dokumentasi tetapi masih dalam bentuk tulisan atau laporan.

b. Inovator

Untuk informasi tentang lansia mereka mendapatkan informasi dari puskesmas dan Kemensos. Cara pengembangan kegiatan yang terdapat di sana dengan cara

memberi motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan dan melakukan kunjungan kesetiap lansia yang sedang sakit.

c. Perencanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan tiap periode tertentu adalah memperingati hari lansia yang jatuh pada tanggal 29 Mei. Yang terlibat dalam proses perencanaan program adalah pengurus dan anggota tingkat desa dan rencana kegiatan itu tertulis.

d. Pelaksanaan

Di PPS LU ada program yang belum berjalan yaitu seperti pembuatan koperasi lansia. Dalam proses pelaksanaan banyak pihak yang ikut andil seperti pemerintah desa dan masyarakat.

e. Evaluator

Dalam pelaksanaan PPSLU tempat Bapak Alex pelaksanaan monitoring belum berjalan hanya sekedar evaluasi hasil akhir saja untuk melihat hasil program yang sudah selesai dilaksanakan, yang dilaksanakan oleh Pak Alex, Pak Mujadi, Pak Maryadi, Bu Tukirah, dan Pak Marsadi selaku pengurus PPSLU tempat Pak Alex.

Partisipasi.

a. Motivator

Tingkat partisipasi Lansia di PPSLU Pak Alex sangat bagus, mereka sangat semangat saat mengikuti setiap kegiatan yang dibuat oleh pengurus, walaupun medan mereka sulit namun mereka tetap semangat saat mengikuti kegiatan. Hal yang sering dilakukan pengurus PPSLU untuk lebih meningkatkan partisipasi lansia ialah memberikan perhatian dengan sentuhan tangan dan memberikan kesempatan pada lansia untuk bercerita tentang masa muda mereka.

b. Dinamisator:

Masyarakat di PPSLU Pak Aleks terdapat beberapa keluarga yang acuh atau tidak peduli dengan masalah lansia bahkan ada keluarga yang menginginkan kematian dari lansia (orang tuanya) karena dirasa sangat merepotkan. Selama ini usaha yang dilakukan kelompok PPSLU Pak Aleks belum mempunyai cara untuk membuat masyarakat untuk peduli terhadap kondisi lansia, para pengurus baru sekedar memberikan pendekatan verbal.

Pelayanan dasar

a. Kesehatan

Kesehatan: masalah kesehatan yang sering ditemukan di PPSLU Bapak Aleks antara lain: darah tinggi, gula dan asam urat. Namun selama ini belum ada program kesehatan baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak PPSLU dalam hal pemeliharaan kesehatan lansia, di sana hanya ada peralatan kesehatan namun

belum ada yang bisa mengoperasikannya sehingga peralatan kesehatan di sana hanya sebagai asesoris saja.

b. Spiritual

Selama ini belum ada masalah spiritual yang dirasakan karena sebagian besar penduduk merupakan islam yang kuat, namun masih tetap diadakan program pengajian untuk menggugah para lansia untuk memahami tujuan hidup mereka.

c. Ekonomi

Kegiatan perekonomian di PPSLU pak Aleks belum ada, sedangkan jumlah lansiapotensial dari 152 orang 50-60 jiwa merupakan lansia potensial yang masih mempunyai pendapatan baik dari ladang maupun peternakan sedangkan sisanya merupakan lansia non-potensial yang jumbo dan tidak mempunyai pendapatan. Lansia Non-Potensial yang tergolong Lansia terlantar berjumlah 1 orang yang bernama Mbah Songeb, beliau tinggal dirumah sendirian tanpa di dampingi anak-anaknya, yang sudah sukses, sedangkan jumlah lansia miskin ada 3 orang (mbah rembuyung,mbah Zumah dan mbah Jumirah). Namun sayang pihak PPSLU belum mempunyai program untuk memberdayakan lansia non Potensial dan lansia potensial.

d. Psikologis

Terdapat masalah lansia yang sudah pasrah pada hidupnya dan kurang bersemangat hal yang dilakukan pengurus baru sekedar memberi dorongan semangat motivasi keagamaan.

e. Sosial

Masalah yang sering dialami dalam masyarakat PPSLU pak aleks ialah kurang peduli masyarakat sekitar terhadap masalah lansia. PPSLU tempat pak Alex juga blm mempunyai kegiatan khusus yang bertujuan membangun kepedulian terhadap lansia.

f. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor penghambat:

- Kekurangan kader.
- Medan yang terjal
- Kekurngan keterampilan pengurus PPSLU dalam mengoperasikan peralatan kesehatan.
- Masyarakat yang kurang peduli dengan keadaan Lansia

Faktor Pendukung:

- Pengurus PPSLU yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lansia.
- Partisipasi lansia yang sangat baik dalam mengikuti setiap kegiatan yang dibuat.

3. Kerangka Analisis Data

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
1	Pengorganisasian				
	<ol style="list-style-type: none">1. Administrasi2. Inovasi3. Perencanaan4. Pelaksanaan5. Evaluasi				
2	Partisipasi				
	<ol style="list-style-type: none">1. Motivasi2. Dinamisator				
3	Pelayanan Dasar				
	<ol style="list-style-type: none">1. Kesehatan2. Spiritual3. Ekonomi4. Psikologi5. Sosial				

4. Dokumentasi





Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan



Gambar 2. Diskusi Kelompok di Lab. PEKSOS

LAMPIRAN 3**PEMBELAJARAN FDS****MATRIKS FASILITASI FDS OLEH TIM PPL UNY
DI PKH KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
SEPTEMBER 2014**

No	Hari/Tanggal	Jam	Lokasi		Jumlah Peserta	Ketua Kelompok PKH/ No. HP	Fasilitator	Nama Pendamping PKH	Sarana dan Prasarana	Keterangan
			Desa/Dusun	Tempat Kegiatan						
1	Senin, 1 September 14	16.00	Kebondalem lor	Rumah Bu Sri Mulyani	26		Fikri Munita	Harini Irawati	Wireless Flipchart/poster	
2.	Selasa, 2 September 14	13.00		Balai Desa	27		Alip Mareta	Siwi Arryanto	Isolasi LCD Roll Sound	
3.	Selasa. 2 September 14	14.30	Gupolo, Cucukan	Balai Desa	23		Oetari Ela	Siwi Arryanto	Laptop Charger Spidol	
4.	Ahad, 7 September 14	13.00	Bougenvile Cucukan	Balai Desa	23		Rela Vina	Esti Nurhidayati	Fotokopi buku pintar (30)	
5.	Ahad. 7 September 14	16.00	Brajan Bugisan	Balai Desa	23		Ajeng Laras	Harini Irawati		



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 1
Selasa, 2 September 2014

LAMPIRAN 4
KEGIATAN PENUNJANG LAINNYA



DIKLAT PKH ANGKATAN 13



Pembelajaran DIKLAT di dalam kelas



Praktek Pembelajaran Lapangan (PBL) PKH di desa Tirenggo, Bantul